

ISSN 1979-6366

***JURNAL KEBIJAKAN  
PERIKANAN INDONESIA***  
*(Indonesian Fisheries Policy Journal)*



**PUSAT PENELITIAN PENGELOLAAN PERIKANAN  
DAN KONSERVASI SUMBER DAYA IKAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KELAUTAN  
DAN PERIKANAN**

J.Kebijak.Perikan.Ind.

Vol. 6

No. 1

Hal.1-53

Mei  
2014

ISSN  
1979-6366

## JURNAL KEBIJAKAN PERIKANAN INDONESIA

Volume 6 Nomor 1 Mei 2014  
Nomor Akreditasi : 425/AU/P2MI-LIPI/04/2012  
(Periode April 2012 – April 2015)

Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia adalah wadah informasi perikanan, baik laut maupun perairan umum daratan. Jurnal ini menyajikan analisis dan sintesis hasil-hasil penelitian, informasi, dan pemikiran dalam kebijakan kelautan dan perikanan.

Terbit pertama kali tahun 2009, dengan frekuensi penerbitan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan:  
MEI dan NOPEMBER.

**Ketua Redaksi:**

Prof. Dr. Ali Suman

**Anggota:**

Prof. Dr. Ir. Wudianto, M.Sc.  
Prof. Dr. Ir. John Haluan, M.Sc.  
Prof. Dr. Ir. Dietrich Geoffrey Bengen, DEA  
Dr. Ir. Sonny Koeshendrajana, M.Sc.  
Dr. Ir. Andin Taryoto, M.Si.

**Mitra Bestari untuk Nomor ini:**

Prof. Dr. Ir. Endi Setiadi Kartamihardja, M.Sc. (Balai Penelitian Pemulihan Konservasi SDI-Jatiluhur)  
Prof. Dr. Ir. Ngurah N Wiadnyana, DEA (Pusat Pengkajian dan Perekayasa Teknologi KP-Jakarta)  
Dr. Ir. Augy Syahailatua, M.Sc. (Pusat Penelitian Oseanologi-LIPI)  
Drs. Bambang Sumiono, M.Si. (Pusat Penelitian Pengelolaan Perikanan dan Konservasi SDI-Jakarta)

**Redaksi Pelaksana:**

Dra. Endang Sriyati  
Darwanto, S.Sos

**Desain Grafis :**

Amalia Setiasari, A.Md

**Alamat Redaksi/Penerbit:**

Pusat Penelitian Pengelolaan Perikanan dan Konservasi Sumber Daya Ikan  
Gedung Balitbang KP II, Jl. Pasir Putih II Ancol Timur Jakarta Utara 14430  
Telp. (021) 64700928, Fax. (021) 64700929  
Website : <http://p4ksi.litbang.kkp.go.id>  
Email: [drprpt2009@gmail.com](mailto:drprpt2009@gmail.com)

Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia diterbitkan oleh Pusat Penelitian Pengelolaan Perikanan dan Konservasi Sumber Daya Ikan-Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan-Kementerian Kelautan dan Perikanan.

## KATA PENGANTAR

Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia volume 6 Nomor 1 Mei 2014 adalah jurnal kebijakan terbitan pertama di tahun 2014. Percetakan ini dibiayai oleh Pusat Penelitian Pengelolaan Perikanan dan Konservasi Sumberdaya Ikan menggunakan anggaran tahun 2014. Sebelum diterbitkan tulisan ini telah melalui proses revisi dan evaluasi dari Dewan Redaksi dan Mitra Bestari sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing dan proses editing dari Redaksi Pelaksana.

Pada terbitan nomor satu ini, Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia menampilkan enam artikel hasil penelitian perikanan perairan umum dan daratan dan perairan laut. Keenam artikel mengulas tentang Strategi mengatasi kemiskinan untuk anak buah bagan di Sumatera Barat; Kebijakan pengoperasian bubu dengan alat bantu terumbu karang buatan dan rumpon di wilayah rehabilitasi perairan Kepulauan Seribu; Status pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya ikan tuna neritik di Samudera Hindia WPP 572 dan 573; Penerapan EAFM dalam pengelolaan perikanan malalugis (*Decapterus macarellus*) di perairan laut Sulawesi; Kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan ke depan; Prospek pemanfaatan sumber daya ikan endemik di perairan umum daratan zona wallacea dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat.

Diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi bagi para pengambil kebijakan dan pengelola sumberdaya perikanan di Indonesia. Redaksi mengucapkan terima kasih atas partisipasi aktif para peneliti dari lingkup dan luar Pusat Penelitian Pengelolaan Perikanan dan Konservasi Sumberdaya Ikan.

Redaksi

**JURNAL KEBIJAKAN PERIKANAN INDONESIA**  
**Volume 6 Nomor 1 Mei 2014**

**DAFTAR ISI**

Halaman

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
KUMPULAN ABSTRAK.....	v
Strategi Mengatasi Kemiskinan untuk Anak Buah Bagan di Sumatera Barat <i>Oleh: Richard Stanford, John Haluan, Budy Wiryawan, Dietriech G. Bengen dan Rudi Febriamansyah...</i>	1-10
Kebijakan Pengoperasian Bubu dengan Alat Bantu Terumbu Karang Buatan dan Rumpon di Wilayah Rehabilitasi Perairan Kepulauan Seribu <i>Oleh: Isa Nagib Edrus.....</i>	11-22
Status Pemanfaatan dan Pengelolaan Sumberdaya Ikan Tuna Neritik di Samudera Hindia WPP 572 dan 573 <i>Oleh: Agustinus Anung Widodo, Fayakun Satria dan Lilis Sadiyah.....</i>	23-28
Penerapan EAFM dalam Pengelolaan Perikanan Malalugis ( <i>Decapterus macarellus</i> ) di Perairan Laut Sulawesi <i>Oleh: Reny Puspasari, Wudianto dan Ria Faizah.....</i>	29-36
Kebijakan Pembangunan Kelautan dan Perikanan ke Depan <i>Oleh: Sharif Cicip Sutardjo.....</i>	37-42
Prospek Pemanfaatan Sumber Daya Ikan Endemik di Perairan Umum Daratan Zona Wallacea dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Masyarakat <i>Oleh: Endi Setiadi Kartamihardja.....</i>	43-53



# JURNAL KEBIJAKAN PERIKANAN INDONESIA

## Volume 6 Nomor 1 Mei 2014

### KUMPULAN ABSTRAK

#### STRATEGI MENGATASI KEMISKINAN UNTUK ANAK BUAH 'BAGAN' DI SUMATERA BARAT

Richard Stanford

*J. Kebijak. Perikan. Ind. Vol.6 No.1 Mei 2014: 1-10*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi mengatasi kemiskinan pada anak buah bagan di Sumatera Barat. Metoda kuantifikasi pendekatan *Sustainable Livelihoods Approach* (SLA) digunakan dalam penelitian ini dan diterapkan di dua kampung nelayan yaitu Sungai Pinang dan Ampang Pulai, di Provinsi Sumatera Barat. Wawancara dilakukan pada 52 rumah tangga nelayan yang bekerja di sektor perikanan bagan sebagai anak buah, kapten atau sebagai pemilik bagan. Analisis data menggunakan *multi-dimensional scaling* berdasarkan pengelompokan ke dalam enam jenis sumber daya yaitu alam, keuangan, manusia, sosial, kelembagaan dan sumber daya buatan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemilik kapal bagan memiliki sumber daya buatan, keuangan dan manusia yang lebih tinggi daripada anak kapal atau buruh tetapi tidak terdapat perbedaan untuk sumber daya alam, sosial dan kelembagaan. Lembaga perikanan kurang mendukung semua dari bagan sektor. Program pemerintah cenderung menargetkan pada sumber daya buatan tanpa meningkatkan keuangan dan sumber daya manusia terlebih dahulu. Penelitian ini menghasilkan empat jalan keluar dari kemiskinan yang dihadapi nelayan.

**KATA KUNCI:** Pengentasan kemiskinan, diversifikasi mata pencaharian, perikanan skala kecil, Skala Muli-Dimensi (MDS)

#### KEBIJAKAN PENGOPERASIAN BUBU DENGAN ALAT BANTU TERUMBU KARANG BUATAN DAN RUMPON DI WILAYAH REHABILITASI PERAIRAN KEPULAUAN SERIBU

Isa Nagib Edrus

*J. Kebijak. Perikan. Ind. Vol.6 No.1 Mei 2014: 11-22*

#### ABSTRAK

Ujicoba bubu bersama terumbu karang buatan dan rumpun di wilayah rehabilitasi perairan pulau Pari dan Pramuka adalah untuk menentukan kesesuaian paket teknologi alat tangkap dan alat bantu dalam usaha perikanan yang layak dari sisi teknis, sosial dan ekonomi. Tulisan ini merupakan sintesa kebijakan pola pemanfaatan

bubu dengan dua alat bantu pengumpul ikan. Pendekatan yang digunakan adalah analisis kebijakan dengan memformulasikan semua informasi yang relevan dan hasil penelitian terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan bubu dalam perikanan multi alat tangkap dengan pemanfaatan alat bantu penangkapan tergolong efektif secara teknis, sosial dan ekonomis. CPUE bubu dari 4 hari perendaman/trip adalah rata-rata 1,1 kg/unit/trip untuk nelayan Pulau Pari yang mengoperasikan bubu di dekat terumbu buatan dan 2,4 kg/unit/trip untuk nelayan pulau Pulau Pramuka yang menaruh bubu di bawah rumpun. Perikanan bubu tergolong layak ekonomi jika terintegrasi dengan perikanan multi alat tangkap. Nilai tambah pendapatan dari penggunaan bubu berkisar pada Rp. 196.000–Rp. 400.000 per trip. Perikanan bubu memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan dalam skala besar melalui diversifikasi usaha perikanan di wilayah perairan yang direhabilitasi dan aplikasinya dapat diterima nelayan. Alat bantu rumpun memberikan pengaruh lebih besar pada hasil tangkap bubu dibanding hanya penggunaan karang buatan.

**KATA KUNCI:** Bubu, karang buatan, rumpun, CPUE, komposisi, analisis finansial, Kepulauan Seribu

#### STATUS PEMANFAATAN DAN PENGELOLAAN SUMBERDAYA IKAN TUNA NERITIK DI SAMUDERA HINDIA WPP 572 DAN 573

Agustinus Anung Widodo

*J. Kebijak. Perikan. Ind. Vol.6 No.1 Mei 2014: 23-28*

#### ABSTRAK

Dalam rangka mendeskripsikan status pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya tuna neritik di perairan Samudera Hindia (WPP 572 dan 573) telah dilakukan analisis terhadap informasi tentang jenis dan produksi tuna neritik yang disajikan dalam Statistik Perikanan Tangkap di Laut Menurut WPP tahun 2005-2012 (DJPT, 2013) serta data hasil penelitian berbasis di PPS Cilacap dan PPN Sibolga tahun 2011. Rekomendasi '*working party*' tentang tuna neritik dari IOTC dikaji sebagai langkah pengelolaan perikanan tuna neritik di Indonesia. Hasil analisis dan kajian menunjukkan bahwa sumberdaya ikan tuna neritik yang tertangkap nelayan Indonesia di perairan WPP 572 dan 573 meliputi tongkol lisong (*Auxis rochei*), tongkol krai (*Auxis thazard*), tongkol komo atau kawakawa

(*Euthynnus affinis*) dan tongkol abu-abu (*Thunnus tonggol*). Tuna neritik tertangkap sebagai *by-product* dari pukat cincin, jaring insang hanyut, pancing tonda, pancing ulur dan bagan. Tahun 2011 produksi neritik tuna di Samudera Hindia khususnya WPP 572 dan 573 mencapai 121.818 ton atau 29,4% dari total produksi tuna neritik nasional. Tuna neritik jenis tongkol lisong dan krai yang tertangkap jaring insang hanyut yang berbasis di Cilacap > 70% merupakan ikan yang telah dewasa. Adapun tongkol komo yang tertangkap pukat cincin yang berbasis di Sibolga sekitar 55,5% merupakan ikan dewasa. Belum ada langkah-langkah pengelolaan secara spesifik terhadap sumberdaya tuna neritik di Indonesia. Merujuk hasil *Working Party on Neritic Tuna* pertama dan kedua tahun 2011 dan 2012, Indian Ocean Tuna Commission (IOTC) merekomendasikan adanya kerjasama antar negara anggota IOTC yang saling berdekatan didalam melakukan pengelolaan sumberdaya neritik tuna. Langkah pertama adalah dilakukan penelitian mengenai populasi melalui studi mtDNA untuk memastikan status stok dan populasinya.

**KATA KUNCI:** Tuna neritik, pengelolaan, Samudera Hindia WPP 572 dan 573

#### **PENERAPAN EAFM DALAM PENGELOLAAN PERIKANAN MALALUGIS (*Decapterus macarellus*) DI PERAIRAN LAUT SULAWESI**

**Reny Puspasari**

*J. Kebijakan. Perikan. Ind. Vol.6 No.1 Mei 2014: 29-36*

#### **ABSTRAK**

Perikanan malalugis biru (*Decapterus macarellus*) merupakan perikanan pelagis kecil dominan yang tertangkap di Laut Sulawesi dan memegang peranan penting dalam sektor perikanan sehingga perlu pengelolaan yang baik melalui inisiasi penerapan EAFM. Pengelolaan perikanan dengan pendekatan ekosistem (EAFM) merupakan salah satu konsep pengelolaan secara holistik di dalam pengelolaan perikanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis status pengelolaan perikanan malalugis di Laut Sulawesi dan menetapkan tujuan operasional, langkah pengelolaan yang harus dilakukan dan peran serta setiap pemangku kepentingan dalam upaya pengelolaan berdasarkan tahapan implementasi EAFM. Hasil kajian menunjukkan bahwa status perikanan malalugis di Laut Sulawesi saat ini berada dalam kategori sedang. Isu-isu utama yang terindikasi adalah terjadinya penurunan ukuran hasil tangkapan, penggunaan alat tangkap yang merusak, pencemaran perairan di lokasi industri, keterlibatan pemangku kepentingan yang kurang

optimal, kepemilikan aset dan kurangnya kepatuhan terhadap peraturan. Domain yang perlu mendapatkan perhatian utama dalam pengelolaan perikanan malalugis adalah domain sumberdaya ikan, teknik penangkapan ikan, ekonomi dan kelembagaan. Upaya pengelolaan yang dilakukan pada setiap domain didasarkan pada isu utama yang muncul dan diperlukan konektivitas upaya antar lembaga untuk menghasilkan status pengelolaan perikanan yang baik, sehingga kelangsungan sumberdaya ikan malalugis di Laut Sulawesi dapat lestari

**KATA KUNCI:** EAFM, perikanan malalugis, laut Sulawesi

#### **KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KELAUTAN DAN PERIKANAN KE DEPAN**

**Sharif Cicip Sutardjo**

*J. Kebijakan. Perikan. Ind. Vol.6 No.1 Mei 2014: 37-42*

#### **ABSTRAK**

Konsep negara kepulauan sangat besar manfaatnya bagi Indonesia, karena dapat menjadikan laut sebagai penyatu pulau-pulau serta memperluas wilayah perairan kita. Sumber daya kelautan Indonesiamerupakan wilayah *Marine Mega-Biodiversity* terbesar di dunia, dengan potensi sumber daya ikan tangkap laut sebesar 6,5 juta ton per tahun, potensi perikanan budidaya payau mencapai 2,96 juta hektar dan potensi budidaya laut yang mencapai luasan 12,55 juta hektar. Selain itu laut Indonesia memiliki potensi migas dan wisata yang besar. Hasil pembangunan kelautan dan perikanan telah dapat meningkatkan PDB perikanan menjadi 6,48 % dengan nilai nominal sebesar Rp 57,69 triliun dan meningkatkan ekspordengan surplus sebesar US\$ 3,52 milyar. Selain itu juga dapat meningkatkan produksi perikanan, tingkat konsumsi ikan, produk olahan dan surplus produksi garam. Luas kawasan konservasi juga meningkat tajam, begitu juga pengelolaan pulau-pulau kecil dan pengawasan. Keberhasilan pembangunan perikanan tersebut tercapai berkat program industrialisasi perikanan dengan pendekatan ekonomi biru. Kebijakan pembangunan ke depan adalah kebijakan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) dengan mempertimbangkan konsep negara kepulauan dan potensi kelautan yang besar.

**KATA KUNCI:** Kebijakan, pembangunan, kelautan, perikanan, Indonesia

## **PROSPEK PEMANFAATAN SUMBER DAYA IKAN ENDEMIK DI PERAIRAN UMUM DARATAN ZONA WALLACEA DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT**

**Endi Setiadi Kartamihardja**

*J. Kebijak. Perikan. Ind. Vol.6 No.1 Mei 2014: 43-53*

### **ABSTRAK**

Perairan umum daratan yang meliputi ekosistem danau, waduk, sungai, rawa banjiran dan rawa merupakan Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia. Zona Wallacea yang meliputi Pulau Sulawesi dan Nusa Tenggara, masing-masing didominasi oleh ekosistem danau dan embung (waduk). Keanekaragaman ikan di perairan umum daratan zona Wallacea sebagian besar termasuk spesies ikan endemik yang tidak ditemukan di perairan Paparan Sunda dan Sahul. Ancaman terhadap

kelestarian sumber daya ikan endemik merupakan isu sentral yang harus segera ditanggulangi. Keunikan sumber daya ikan endemik di zona Wallacea memerlukan model pemanfaatan dan pengelolaan tersendiri yang tidak dapat disamakan dengan model pengelolaan sumber daya ikan di Paparan Sunda dan Sahul. Langkah-langkah pengelolaan sumber daya ikan endemik dalam rangka pemanfaatannya bagi pembangunan ekonomi masyarakat meliputi: pemanfaatan sumber daya ikan endemik sebagai ikan hias potensial; pelestarian sumber daya ikan endemik melalui penetapan kawasan konservasinya; pengendalian spesies ikan asing invasif; pengembangan pembenihan ikan endemik dan restocking; revitalisasi kearifan lokal dan pengembangan ko-manajemen.

**KATA KUNCI:** **Spesies endemik, ikan air tawar, optimasi pemanfaatan, pengelolaan, zona Wallacea**